

SOSIALISASI PEMANFAATAN SAMPAH DAPUR UNTUK PERTANIAN BERNILAI EKONOMI PADA JEMAAT PERINDINGAN

Grace Sriati Mengga¹, Mey Enggane Limbongan²

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja

gea.gsm29@gmail.com¹, mechenggane@ukitoraja.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.58705/jam.v2i1.134>

Abstrak

Penggunaan pupuk kimia sangat berbahaya, oleh karena itu sangat diharapkan untuk menggunakan pupuk organik. Salah satu pupuk organik yang sangat mudah didapatkan yaitu dari sampah dapur. Pembuatan sampah dapur menjadi pupuk selain menyehatkan, bisa mengurangi pengeluaran dan bahkan juga bisa memberikan penghasilan tambahan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat diajak untuk menggunakan pupuk organik dan juga mengajarkan masyarakat bagaimana memproduksi sampah dapur dan bagaimana membuat sampah dapur tersebut bernilai ekonomi.

Kata Kunci: *Bahaya Pupuk Kimia, Sampah Dapur, Pupuk Organik*

1. PENDAHULUAN

Mengonsumsi makanan yang terkena zat kimia (pupuk) secara langsung atau tidak langsung tentu akan sangat berbahaya bagi kesehatan. Walaupun sangat praktis penggunaannya karena mudah didapat akan tetapi penggunaan pupuk kimia memiliki banyak dampak negatif, baik untuk lahan, tanaman, bahkan bagi orang-orang yang mengonsumsi makanan hasil tanaman yang mengandung pupuk kimia tersebut.

Selain itu juga memberikan efek negatif terhadap lahan pertanian seperti:

1. Merusak tabah dan mengganggu keseimbangan unsur hara tanah
2. Membunuh organisme dan mikroorganisme tanah.
3. Kesuburan tanah akan menurun
4. Menghambat penyerapan unsur hara oleh akar.
5. Produktivitas akan menurun dan biaya produksi meningkat.

Di sektor pertanian, penggunaan pupuk kimia merupakan sebuah tren yang sangat populer, dibandingkan dengan pupuk kandang misalnya, Pupuk Kandang dianggap susah untuk didapat sehingga selama ini mereka masih menggunakan sebagian zat kimia. Hal ini menjadi permasalahan yang ditemukan pada masyarakat perindingan. Oleh karena itu, perlu diadakan Sosialisasi pemanfaatan sampah dapur yang bisa mereka gunakan untuk pertanian mereka dan juga bisa mereka jual untuk menambah penghasilan. Dalam rumah tangga sampah dapur dibedakan menjadi dua jenis basah dan kering. Sampah basah adalah sampah yang berasal dari sisa buah-buahan yakni kulit buah-buahan, sisa sayuran yang tidak terpakai. Sedangkan sampah kering adalah kaleng, botol, kertas dan plastik. Sampah dapur yang dapat diolah menjadi pupuk adalah sampah basah yang masih segar.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, menggunakan data sekunder dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman tentang bahaya penggunaan Zat Pupuk Kimia
- b. Memberikan contoh cara pembuatan Pupuk dari sampah dapur
- c. Memberikan pemahaman tentang hasil pupuk dapat bernilai jual

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kesadaran kepada masyarakat terlebih khusus jemaat perindingan akan bahaya penggunaan pupuk kimia. Kegiatan ini dilaksanakan pada Gereja Toraja Jemaat Perindingan setelah jemaat melaksanakan ibadah.

Setelah Ibadah dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan materi. Kegiatan berjalan dengan lancar dengan pemberian materi yang mudah dipahami dan kemudian dilakukan sesi diskusi dengan warga jemaat tentang bagaimana memanfaatkan sampah dapur untuk kegiatan pertanian dan sampah dapur tersebut bisa bernilai ekonomi.

Materi	Hasil Yang Diharapkan
Pemahaman tentang Bahaya penggunaan pupuk kimia	Masyarakat tidak menggunakan pupuk kimia lagi tetapi menggantinya dengan menggunakan pupuk organik
Pemberian contoh pembuatan pupuk dari sampah dapur	Masyarakat dapat membuat atau memproduksi sendiri pupuk
Pemahaman tentang hasil pupuk dapat bernilai jual	Masyarakat dapat menghasilkan penghasilan tambahan dengan menjual produksi pupuk organik tersebut.



Gambar: Pemberian Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah selesai dilaksanakan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat sadar akan bahaya penggunaan pupuk kimia dan diharapkan agar masyarakat memanfaatkan sampah-sampah organik tersebut sebagai pupuk.

Adapun saran-saran dalam pengabdian ini yakni perlunya pelatihan secara berkelanjutan tidak hanya dilingkungan jemaat perindingan tetapi juga kepada masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, I. (2016). Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Fridayanti, N., & Dharmawan, A. H. (2013). Analisis struktur dan strategi nafkah rumahtangga petani sekitar kawasan hutan konservasi di Desa Cipeuteuy, Kabupaten SukabumiFridayanti, Novia, & Dharmawan, Arya Hadi.
- Junaidi, M.R, Zaini,M,dkk.(2021). Pembuatan Eco-Enzyme Sebagai Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga. Malang: Universitas Islam Malang.
- Mustakim, Bagus (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Sampah Organik Dapur Menjadi Eco-enzyme. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*.